

Pelatihan Bahasa Inggris Dasar di Dusun Kertha Raharja, Sidakarya

I Made Juliarta^{*1}, I Gede Nika Wirawan², Ni Nyoman Ayu Tri Hidayanti³,
Putu Indri Cahyani⁴, Yustina Yingo Leko⁵

¹Program Studi Bahasa Inggris, Fakultas Humaniora dan Ilmu Sosial, Universitas Bali Dwipa

²Program Studi Sistem Informasi, ITB-STIKOM Bali

³Program Studi Bahasa Inggris, Fakultas Humaniora dan Ilmu Sosial, Universitas Bali Dwipa

⁴Program Studi Bahasa Inggris, Fakultas Humaniora dan Ilmu Sosial, Universitas Bali Dwipa

⁵Program Studi Bahasa Inggris, Fakultas Humaniora dan Ilmu Sosial, Universitas Bali Dwipa

*e-mail: madejuliarta@balidwipa.ac.id¹, nikawirawan@gmail.com², ayutri976@gmail.com³

Received: 17.08.2023	Revised: 29.08.2023	Accepted: 04.09.2023	Available online: 16.09.2023
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

Abstract: The English language training aims to improve the English language competence of the people in Kertha Raharja hamlet, Sidakarya. This English training applies a training method based on the results of an analysis of the needs of English and the problems faced by the community related to mastery of English through interviews, observations, tests and questionnaires as well as to develop basic English teaching materials for residents of Kertha Raharja Hamlet, Sidakarya. This basic English training is a collaboration between the English study program at Bali Dwipa University and the Kertha Raharja hamlet which is the location for this basic English training. This basic English training is expected to be able to improve the ability of community service participants in mastering basic English so that community service participants consisting of school students can improve basic English skills. The learning method used in the basic English training is a persuasive learning method that is applied in conducting English training with the community service participants. The observation technique is a technique carried out by the author in collecting English language training data for community service participants in Kertha Raharjaini hamlet. The writing of this community service article was carried out by observing the phenomena that occurred at the place where the basic English language training was held for the community service participants. After the implementation of the basic English conversation training, community service participants had direct English conversations with the teachers to develop the teaching materials provided by the teachers.

Keywords: *persuasive methods, community service, basic English*

Abstrak: Pelatihan bahasa Inggris bertujuan untuk meningkatkan kompetensi bahasa Inggris masyarakat di dusun Kertha Raharja, Sidakarya. Pelatihan Bahasa Inggris ini menerapkan metode pelatihan berdasarkan hasil analisis kebutuhan Bahasa Inggris dan permasalahan yang dihadapi masyarakat terkait penguasaan Bahasa Inggris melalui wawancara, observasi, tes dan angket serta untuk mengembangkan materi ajar Bahasa Inggris dasar bagi warga dusun Kertha Raharja, Sidakarya. Pelatihan bahasa Inggris dasar ini merupakan kerja sama antara prodi bahasa Inggris Universitas Bali Dwipa dengan dusun kertha raharja yang merupakan lokasi diadakannya pelatihan bahasa Inggris dasar ini. Pelatihan bahasa Inggris dasar ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta pengabmas dalam hal penguasaan bahasa Inggris dasar agar peserta pengabmas yang terdiri dari siswa sekolah tersebut bisa meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dasar tersebut. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pelatihan bahasa Inggris dasar itu yaitu metode pembelajaran persuasif yang diterapkan dalam melakukan pelatihan bahasa Inggris dengan para peserta pengabmas ini. Teknik observasi yaitu teknik yang dilakukan oleh penulis dalam mengumpulkan data pelatihan bahasa Inggris para peserta pengabmas di dusun Kertha Raharjaini. Penulisan artikel pengabmas ini dilakukan dengan mengamati fenomena yang terjadi di tempat diadakannya pelatihan Bahasa Inggris dasar para peserta pengabmas. Setelah pelaksanaan pelatihan percakapan Bahasa Inggris dasar, peserta pengabmas melakukan percakapan bahasa Inggris langsung dengan para pengajar untuk mengembangkan materi ajar yang diberikan oleh pengajar.

Kata kunci: *metode persuasive, pengabmas, Bahasa Inggris dasar*

1. PENDAHULUAN

Penguasaan kemampuan berbahasa Inggris sangat diperlukan bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan penguasaan bahasa Inggris dasar siswa tersebut. Misalnya, dengan adanya kegiatan pasar bebas maka akan berdampak pada penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional secara masif pada semua bidang. Bahasa Inggris memiliki peranan di dunia internasional yang semakin vital dalam era globalisasi ini Crystal (2003). Hal senada diungkapkan oleh Direktur eksekutif bidang akademik, *Education First*, Minh N. Tran dalam Koran Republika Online Sulistyawati (2018) yang menyatakan bahwa di tahun 2018, Indonesia menempati urutan ke-51 dari 88 negara di dunia dan posisi ke-13 dari 21 negara di Asia. Hal ini terlihat dari data yang menyatakan

bahwa kecakapan berbahasa Inggris masyarakat Indonesia di bawah nilai rata-rata kecakapan Bahasa Inggris kawasan Asia. Penguasaan kemampuan bahasa Inggris dan daya saing masyarakat yang baik juga akan meningkatkan daya saing negara tersebut. Sehingga, pembelajaran bahasa Inggris untuk semua usia terutama untuk usia muda bisa dilaksanakan untuk memberikan kesempatan kepada mereka mempersiapkan diri bersaing dalam dunia global (Munadzdofah, 2016; Rohmah et al., 2009; Wijewardene, 2021). Penguasaan bahasa Inggris yang baik bisa menjadi bekal untuk menghadapi persaingan global yang ada di berbagai sektor kehidupan termasuk di bidang kerja pariwisata.

Mata pelajaran bahasa Inggris didapat oleh para siswa mulai dari tingkat sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi untuk meningkatkan kemampuan penguasaan Bahasa Inggris dengan baik. Selain itu juga mata pelajaran Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang diujikan di Ujian Nasional di tingkat sekolah menengah pertama dan menengah ke atas. Penguasaan Bahasa Inggris yang baik berperan sangat penting untuk dipelajari dan bisa digunakan dalam mencari kerja karena merupakan faktor penentu dalam mencapai kemajuan suatu bangsa. Dengan memiliki kemampuan Bahasa Inggris yang baik akan berpengaruh positif dan bisa mengikuti perkembangan yang ada di dunia. Dengan kemampuan Bahasa Inggris yang baik mempunyai peranan yang sangat penting ketika siswa akan menghadapi ujian nasional.

Bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional yang memiliki peranan yang sangat penting untuk menghadapi kemajuan teknologi saat ini karena bahasa Inggris berperan sangat penting dan diperlukan di dunia kerja saat ini. Dengan keterampilan Bahasa Inggris yang baik, maka akan memudahkan seseorang memperoleh pekerjaan dan bisa bersaing di dunia kerja terutama ketika tamu asing akan berkunjung ke tempat kerja. Penguasaan Bahasa Inggris yang baik memiliki peranan yang sangat penting sebagai bahasa Internasional untuk menghadapi dunia kerja. Dalam bidang keterampilan, yang paling penting untuk dikuasai terutama keterampilan berbicara yang merupakan keterampilan yang paling penting untuk dikuasai dalam dunia komunikasi sehari-hari.

Brown (2000), mengungkapkan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara bukan merupakan hal mudah yang dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Ada lima hambatan yang bisa dijumpai oleh seorang pelajar ketika mengikuti proses pembelajaran misalnya (1) siswa masih merasa takut untuk membuat kesalahan, (2) siswa seperti tidak memperoleh kesempatan untuk terlibat dalam aktivitas berbicara dalam kelas, (3) terdapat siswa yang pasif, sehingga siswa merasa enggan untuk terlibat dalam aktivitas speaking, (4) topik pembelajaran yang disajikan kurang menarik bagi siswa, (5) siswa kadang-kadang masih berbicara kecil dan pelan sehingga sulit didengar oleh guru. Seorang pengajar perlu sabar ketika sedang mendampingi peserta pengabmas untuk mendampingi kegiatan percakapan Bahasa Inggris supaya hasil yang didapatkan bisa maksimal. Pengajar perlu mendorong siswa agar lancar berbicara dalam Bahasa Inggris dan siswa akan merasa nyaman ketika didampingi oleh dosen pendamping lapangan ketika melakukan praktik percakapan Bahasa Inggris.

Pelaksanaan pelatihan bahasa Inggris dasar ini diadakan di dusun kertha raharja, sidakarya denpasar. Pelaksanaan pelatihan bahasa Inggris dasar ini dipandang perlu mengingat, keterampilan bahasa Inggris masyarakat di dusun kertha raharja, sidakarya denpasar masih kurang dan perlu adanya program peningkatan ketrampilan Bahasa Inggris masyarakat di daerah tersebut. Adapun kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan bahasa Inggris dasar bagi masyarakat yang ada di dusun kertha raharja, sidakarya denpasar.

2. METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menerapkan metode pelatihan berdasarkan analisis kebutuhan bahasa Inggris dan permasalahan yang dihadapi masyarakat tentang keterampilan Bahasa Inggris. Kuesioner, tes, dan wawancara merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari masyarakat. Data kualitatif bisa didapatkan dengan menggunakan instrumen tersebut tentang kebutuhan dan kendala-kendala yang dialami saat belajar bahasa Inggris Sönmez (2019). Adapun pendekatan kualitatif diterapkan karena pendekatan ini memungkinkan penggalian makna pada fenomena secara lebih mendalam Creswell (2017). Adapun informasi bisa menjadi acuan

pengembangan materi pelatihan Bahasa Inggris bagi masyarakat di dusun Kertha raharja, sidakarya Denpasar. Pelaksanaan pelatihan bahasa Inggris dasar dalam bentuk pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi dua tahapan yang meliputi tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Sebelum pelaksanaan kegiatan pelatihan bahasa Inggris dasar ini, adanya persiapan program yang direncanakan untuk mendapat dukungan dari masyarakat, informasi tentang kebutuhan komunikasi Bahasa Inggris masyarakat dan kendala yang dihadapi.

Dosen pendamping lapangan melakukan kunjungan ke lokasi untuk melakukan sosialisasi untuk memberi pemahaman kepada masyarakat tentang tujuan dan bentuk kegiatan pengabdian masyarakat di daerah mereka, analisis kebutuhan dengan adanya Bahasa Inggris masyarakat dan pengembangan materi ajar. Pelaksanaan merupakan penyelenggaraan pelatihan bahasa Inggris untuk meningkatkan keterampilan Bahasa Inggris berdasarkan target yang ditetapkan dan adanya evaluasi pelaksanaan pelatihan. Adapun metode laporan kegiatan ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif dengan melakukan tahapan wawancara untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi para peserta pengabmas yang ada di dusun Kertha Raharja, Sidakarya Denpasar.

Pelatihan bahasa Inggris bagi warga dusun Kertha Raharja, Sidakarya Denpasar ini menggunakan metode wawancara mendalam (*in depth interview*) kepada pihak yang terlibat guna memperoleh data kualitatif. Creswell (2017) mengungkapkan bahwa pendekatan penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan makna terhadap fenomena secara lebih mendalam. Penelitian dalam bentuk pengabmas ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif untuk pengamatan secara cermat terhadap fenomena sosial yang terjadi di dusun Kertha Raharja, Sidakarya Denpasar ini. Adapun data yang didapat langsung oleh peneliti dari lapangan melalui pengamatan selama pelatihan percakapan Bahasa Inggris di dusun Kertha Raharja, Sidakarya Denpasar ini. Data tentang pelatihan bahasa Inggris bagi para siswa di dusun Kertha Raharja, Sidakarya Denpasar ini kemudian dijelaskan secara deskriptif. Metode persuasif merupakan metode yang digunakan dalam proses pelatihan percakapan Bahasa Inggris dengan peserta pengabmas di dusun Kertha Raharja, Sidakarya Denpasar ini. Teknik dan metode dalam pengumpulan data ini menggunakan metode penelitian yang dilakukan berdasarkan teknik *observasi* yaitu dengan mengamati fenomena yang terjadi di tempat pelatihan percakapan Bahasa Inggris di siswa di dusun Kertha Raharja, Sidakarya Denpasar ini. Pendekatan yang dilakukan dengan siswa diperlukan oleh pengajar sebelum melakukan pelatihan bahasa Inggris dasar tersebut. Dengan adanya pendekatan tersebut, siswa menjadi antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada peserta pengabmas tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun waktu dan tempat pelaksanaan pelatihan bahasa Inggris disepakati bersama oleh peserta, fasilitator dan dosen pendamping lapangan tersebut yaitu untuk lokasi diadakan di banjar Kertha Lestari Sidakarya, dusun Kertha Raharja Denpasar. Adapun pelatihan bahasa Inggris dasar ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris peserta pengabmas dan bisa menggerakkan semangat pengguna bahasa Inggris di lingkungan banjar Kertha Lestari Sidakarya, dusun Kertha Raharja Denpasar. Adapun kegiatan pendampingan dilaksanakan secara berkesinambungan untuk menjaga semangat membudayakan bahasa Inggris. Setelah melakukan beberapa persiapan pelaksanaan pelatihan bahasa Inggris dasar, peneliti menyusun kegiatan analisis kebutuhan Bahasa Inggris tingkat dasar bagi siswa, sosialisasi dan pelaksanaan pendampingan pelatihan Bahasa Inggris.

Walaupun demikian, perlu adanya dorongan dari berbagai pihak untuk memulai partisipasi mereka dalam kegiatan pelaksanaan pelatihan Bahasa Inggris. Pendekatan dan komunikasi sangat penting dan diperlukan bagi para peserta pengabmas baik melalui komunikasi langsung. Berkaitan dengan bahan ajar tentang percakapan Bahasa Inggris yang dibutuhkan, hasil analisa data yang diperoleh bahwa materi yang dibutuhkan dan akan diajarkan pada program pelatihan Bahasa Inggris yaitu tentang ekspresi berbahasa Inggris yang mudah dan bisa digunakan sebagai jembatan komunikasi sehari-hari di banjar kertha lestari yang meliputi *greetings and introduction, asking and telling information, introduction, offering help, apologizing* dan *thanking*. Dosen pendamping

lapangan melakukan observasi terlebih dahulu sebelum pelaksanaan kegiatan pelatihan bahasa Inggris dasar yang diadakan di banjar kertha lestari, guna mencari informasi tentang jumlah peserta yang ikut melakukan percakapan dengan wisatawan asing di banjar Kertha Lestari. Proposal kegiatan tentang pelatihan percakapan Bahasa Inggris dasar disiapkan oleh pengajar sebelum kegiatan pengabmas di banjar kertha lestari. Pelatihan Bahasa Inggris dasar di banjar kertha lestari memberikan empat aspek keterampilan yang diberikan di dalam pelatihan Bahasa Inggris dasar ini yaitu: *listening*, *speaking*, *reading* dan *writing*. Pelatihan bahasa Inggris dasar bagi siswa di banjar kertha lestari ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa ketika mengikuti ujian di sekolah.

Setelah melakukan observasi di banjar Kertha Lestari sebelum melakukan pelatihan bahasa Inggris, kemudian peserta pengabmas melakukan percakapan dasar yang didampingi langsung oleh pengajar. Peserta pelatihan bahasa Inggris yang terdiri dari siswa sekolah dasar tersebut terlihat nampak antusias dalam mengikuti kegiatan percakapan langsung dengan wisatawan asing yang dilaksanakan di banjar Kertha Lestari ini. Pelatihan percakapan Bahasa Inggris dengan peserta pengabmas yang diadakan di banjar Kertha Lestari ini juga menerapkan model dan teknik pembelajaran keterampilan berbicara maupun menulis kepada peserta pengabmas tersebut. Sebelum pelaksanaan percakapan bahasa Inggris dasar tersebut, peserta pengabmas akan diberikan pemahaman materi bahasa Inggris dasar tentang *tenses* untuk meningkatkan kemampuan berbicara peserta dalam Bahasa Inggris.

Para peserta pengabmas tersebut sangat tertarik ketika mengikuti kegiatan pelatihan percakapan Bahasa Inggris dengan wisatawan asing yang dilaksanakan di banjar Kertha Lestari tersebut. Kegiatan pelatihan Bahasa Inggris bagi siswa sekolah dasar ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara/*speaking* Bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan peserta pengabmas yang terdiri dari siswa yang ada di sekolah. Materi ajar bahasa Inggris juga bagi siswa tersebut diberikan kepada siswa sekolah dasar supaya mereka dapat langsung melakukan percakapan Bahasa Inggris dengan baik. Para peserta pelatihan bahasa Inggris ini melakukan praktik percakapan bahasa Inggris di banjar kertha lestari, mereka juga dipandu oleh pengajar sebelum melakukan percakapan. Para siswa mempersiapkan bahan ajar yang diperlukan ketika mengikuti pelatihan bahasa Inggris dasar di banjar Kertha Lestari.

Dalam setiap pertemuan pelatihan bahasa Inggris dasar tersebut, peserta pelatihan bahasa Inggris dasar mendapat materi bahan ajar yang dipersiapkan oleh pengajar. Adapun peserta pelatihan bahasa Inggris dasar tersebut sebagian besar masih duduk di bangku sekolah dasar dan sangat antusias mendengar penjelasan materi yang telah disampaikan oleh pengajar bahasa Inggris dasar tersebut. Peserta pelatihan bahasa Inggris dasar melakukan latihan percakapan dengan pengajar dan sesama peserta pengabmas untuk meningkatkan kemampuan berbicara agar terbiasa menggunakan bahasa Inggris sehari-hari di lingkungan sekolah maupun tempat tinggal tersebut. Adapun materi percakapan yang diberikan yaitu tentang *tenses* dan percakapan bahasa Inggris tingkat dasar yang mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta pelatihan bahasa Inggris tersebut. Pengajar mempersiapkan materi percakapan bahasa Inggris dasar yang digunakan untuk melakukan latihan percakapan tersebut. Selain itu, peserta pengabmas juga diberikan selingan *English Games* yang bertujuan supaya kegiatan pelatihan tersebut menyenangkan dan peserta pengabmas bisa menikmati pelatihan yang diberikan dengan baik. *English Song* atau kegiatan menyanyi lagu dalam bahasa Inggris juga diberikan kepada peserta pengabmas untuk membuat suasana menjadi santai dan peserta pelatihan bahasa Inggris bisa menikmati dan mengikuti pelatihan bahasa Inggris tersebut dengan santai. Hal ini juga dilakukan agar peserta pengabmas menjadi akrab dengan pengajar dengan memberikan selingan hiburan seperti kegiatan menyanyi dalam bahasa Inggris tersebut. Pelatihan *listening* atau mendengarkan dalam bahasa Inggris juga diberikan kepada peserta pengabmas untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan siswa tersebut. Adapun bahan ajar yang diberikan yaitu materi tentang *listening* tingkat dasar yang bisa meningkatkan kemampuan peserta pengabmas tersebut. Pengajar mempersiapkan bahan, dan alat perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan mendengarkan dalam bahasa Inggris tersebut. Dalam sesi tersebut, peserta pengabmas juga diberikan kesempatan untuk bertanya dan sesi diskusi juga diberikan untuk

memberikan kesempatan kepada peserta pengabmas apabila ada materi yang kurang yang belum disampaikan oleh pengajar tersebut. Peserta pengabmas terlihat melakukan diskusi dengan peserta lainnya untuk menambah keakraban dan bisa mengikuti pelajaran yang disampaikan dengan baik.



Gambar 1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Pada gambar 1 tersebut, terlihat peserta pengabmas sedang mengikuti pelatihan bahasa Inggris dasar dengan topik *writing* yang didampingi oleh pengajar ketika melakukan kegiatan tersebut. Pelatihan menulis tersebut diberikan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta pengabmas tersebut. Dalam Gambar 1 tersebut, terlihat peserta pengabmas sedang mengerjakan latihan soal dalam bentuk *writing* yang diberikan oleh pengajar bahasa Inggris dasar. Siswa nampak antusias dan mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh dosen pendamping tersebut. Dengan adanya pelatihan *writing* tersebut diharapkan bisa meningkatkan kemampuan menulis peserta pengabmas tersebut. Nampak peserta pelatihan begitu antusias mengikuti pelatihan tersebut.



Gambar 2. Peserta kegiatan pengabdian aktif mengikuti kegiatan

Pada Gambar 2 tersebut, terlihat peserta pengabmas sedang mengikuti pelatihan bahasa Inggris dasar dengan topik *reading* yang didampingi oleh pengajar ketika melakukan kegiatan tersebut. Latihan membaca diberikan kepada peserta pengabmas untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta pengabmas dan mengasah kemampuan peserta pengabmas tersebut. Nampak peserta pengabmas tersebut terlihat sangat antusias mengikuti pelatihan membaca yang diberikan oleh dosen pendamping. Adapun bahan ajar yang diberikan yaitu bahan ajar membaca tingkat dasar yang diberikan kepada peserta pengabmas tersebut. Dengan diberikannya pelatihan membaca tersebut diharapkan bisa meningkatkan kemampuan *reading* peserta pengabmas tersebut. Dalam pelatihan percakapan tersebut, seorang peserta pengabmas mengajak peserta lainnya untuk melakukan kegiatan percakapan bahasa Inggris tersebut.

4. KESIMPULAN

Pelatihan bahasa Inggris bertujuan untuk meningkatkan kompetensi bahasa Inggris masyarakat di dusun Kertha Raharja, Sidakarya. Pelatihan Bahasa Inggris ini menerapkan metode pelatihan berdasarkan hasil analisis kebutuhan Bahasa Inggris dan permasalahan yang dihadapi masyarakat terkait penguasaan Bahasa Inggris melalui wawancara, observasi, tes dan angket serta untuk mengembangkan materi ajar Bahasa Inggris dasar bagi warga dusun Kertha Raharja, Sidakarya. Pelatihan bahasa Inggris dasar ini merupakan kerja sama antara prodi bahasa Inggris Universitas Bali Dwipa dengan dusun kertha raharja yang merupakan lokasi diadakannya pelatihan bahasa Inggris dasar ini. Pelatihan bahasa Inggris dasar ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta pengabmas dalam hal penguasaan bahasa Inggris dasar agar peserta pengabmas yang terdiri dari siswa sekolah tersebut bisa meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dasar tersebut. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pelatihan bahasa Inggris dasar itu yaitu metode pembelajaran persuasive yang diterapkan dalam melakukan pelatihan bahasa Inggris dengan para peserta pengabmas ini. Teknik observasi yaitu teknik yang dilakukan oleh penulis dalam mengumpulkan data pelatihan bahasa Inggris para peserta pengabmas di dusun Kertha Raharjaini. Penulisan artikel pengabmas ini dilakukan dengan mengamati fenomena yang terjadi di tempat diadakannya pelatihan Bahasa Inggris dasar para peserta pengabmas. Setelah pelaksanaan pelatihan percakapan Bahasa Inggris dasar, peserta pengabmas melakukan percakapan bahasa Inggris langsung dengan para pengajar untuk mengembangkan materi ajar yang diberikan oleh pengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Allwright, R. L., 1990. What do we want teaching materials for? In R. Rossner and R. Bolitho (Eds.). *Currents in language teaching* Oxford: Oxford University Press.
- Dirjen Dikti. 2004. *Pedoman Pengintegrasian Pembelajaran Berbasis Budaya dalam Pembelajaran*
- Dijk, Teun A. Van. 2000. *Ideology A Multidisciplinary Approach*. New Dehli: Sage Publications India Ltd.
- Djojoseuroto. 2007. *Filsafat Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Eggin, Suzanne, 2004. *An Introduction to Functional Linguistics*. New York: Continuum.
- Halliday, M.A.K. 1978. *Language as Social Semiotics*. London: Edward Arnold.
- Halliday, M.A.K. dan Ruqiyah Hasan. 1999. *Language, Context, and Text: Aspect of Language in Social-Semiotic Perspective*. London: Deikin University.
- Halliday, M.A.K. 2003. *The language of Early Childhood*. Webster (Edditor). London: Continuum.
- Halliday, M.A.K dkk 2004. *Lexicology and Corpus Linguistics An Introduction*. London: Continuum.
- Halliday, M.A.K. 2014. *Halliday's Introduction to Functional Grammar*. London: Routledge.
- Martin, J R. 1992. *English Text System and Structure*. Amsterdam: University of Sydney.
- Schlepppegrell, Mary J. 2008. *The Language of Schooling A Functional Linguistics Perspective*. London: Lawerence Erlbaum Associates, Publisher
- Stevens, P. (1977). *New Orientations in the Teaching of English*. Oxford: Oxford University Press.
- Suharto, P. P. (2020). *Analisis Kebutuhan Siswa SD terhadap Bahan Ajar Bahasa Inggris Berbasis*

Budaya Lokal Sunda. Jurnal Pendidikan Ke-SD-An, Vol.15(4).

Warmadewi, A. A. I. M., Kardana, I. N., Raka, A. A. G., & Artana, N. L. G. M. A. D. (2021).

Pembelajaran Bahasa Inggris Komunikatif Berbasis Budaya. Jurnal Abdidas, Vol.2(4).